

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KONTROL DIRI
REMAJA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
(MDTA) SE-KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Sebagai Bagian dari Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi



Oleh :

ANNISA ADE LYONNA

NIM 1907016147

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.


Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA DI MADRASAH
DINIYAH TAKMILYAH AWALIYAH (MDTA) SE-KECAMATAN TEGAL
SELATAN KOTA TEGAL


Nama : Annisa Ade Lyonna
NIM : 1907016147
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah. *Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui
Pembimbing I,

Semarang, 11 Desember 2024
Yang bersangkutan


Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. 1908002202016012901


Annisa Ade Lyonna
NIM. 1907016147

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan
Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA DI MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) SE-KECAMATAN TEGAL
SELATAN KOTA TEGAL

Nama : Annisa Ade Lyonna
NIM : 1907016147
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Semarang, 26 November 2024
Yang bersangkutan

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Annisa Ade Lyonna
NIM 1907016147

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA DI MADRASAH
DINIYAH TAKMILYAH AWALYAH (MDTA) SE KECAMATAN TEGAL
SELATAN KOTA TEGAL

Penulis : Annisa Ade Lyonna

NIM : 1907016147


Jurusan : Psikologi

Telah diuji dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 31 Desember 2024


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji



Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si.
NIP. 197304271996031001



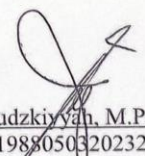
Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. 198002202023212016


Penguji Utama I


Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

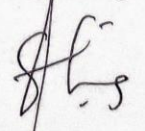
Penguji Utama II


Lainatul Mudzkiyati, M.Psi., Psikolog
NIP. 198805032023212036

Pembimbing I


Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. 198002202023212016

Pembimbing II


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ade Lyonna

NIM 1907016147

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KONTROL DIRI REAMAJA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH SE KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sembernya.

Semarang, 11 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'A' on the left and a series of vertical, wavy lines on the right, all contained within a single, continuous, looping stroke.

Annisa Ade Lyonna
NIM. 1907016147

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan menyebut nama Allah SWT atas segala sesuatu yang Engkau berikan terhadap hambaNya serta sholawatan dan salam yang sneantiasa saya haturkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Remaja Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal” dari judul skripsi ini guna mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi) saya selaku peneliti menyadari bahwasannya skripsi ini bukanlah skripsi yang sangat sempurna. Namun dengan kepercayaan saya yang tinggi serta motivasi saya yang membuat saya mampu menyelesaikan skripsi ini tetapi dibalik semua ini tentunya ada doa serta dukungan dari orang-orang terdekat saya serta pihak-pihak yang turut andil dalam proses pembuatan skripsi saya. Dengan demikian secara tertulis penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayahnya, serta memberikan jalan dan kemudahan di setiap kesulitan yang saya hadapi selama mengerjakan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku Ketua jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati. M.Si. selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memebrikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepada seluruh responden penelitian yang telah berkenan untuk menjadi subjek penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 11 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'A' on the left and a series of loops and flourishes extending to the right.

Annisa Ade Lyonna
NIM. 1907016147

HALAMAN PERSEMBAHAN

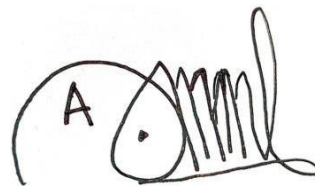
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati. M.Si. selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Siti Hikmah, M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mulyo Subekti dan Ibu Suzanna yang telah mendedikasikan hidupnya untuk putri satu-satunya, yang selalu memeberikan dukungan dan support, selalu sabar menunggu putrinya wisuda, selalu bekerja keras untuk membiayai saya sampai saya bisa menjadi sarjana saat ini love you bapa mama.
5. Kepada adik saya Afriez Yosudha yang selalu memberikan support dan dukungan.
6. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan sabar, sudah melawan diri sendiri sampai skripsi ini dapat selesai.
7. Kepada teman teman terkasih saya yang selalu memberikan dukungan support dan membangkitkan semangat saya dalam mengerjakan drama perskripsian ini Lailatuz Zahro, S.Si., Ashimatul Maula, S.Pd. Nur

Maylaeta Rosada., Merdita Rizqia N.M, S.Pd., Fina Syifaatu Makhsush,
S.Psi.

8. Kepada mas Ali Fahmi yang telah memberikan dukungan dan support, meluangkan waktunya untuk mendampingi perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman guru seperjuangan Umi Evi Kurniasih S.Pd., Umi Sri Rahayu, S. Pd., Umi Cavina Ainuriska, Umi Zahrotul Jannah, Umi Sulistyani, Umi Eka Rismayanti, Umi Rita Fariyanti S.Pd., Umi Aida Noer Fadilah, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan support penuh kepada penulis.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu.

Semarang, 11 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'A' on the left and a series of vertical, wavy lines on the right, all contained within a circular or oval shape.

Annisa Ade Lyonna
NIM. 1907016147

MOTTO

Jangan Pernah Takut Untuk Mencoba

karena bisa jadi sesuatu yang kau takutkan itu adalah yang kamu inginkan

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING I	2
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	7
MOTTO	9
DAFTAR ISI.....	10
Abstrak.....	12
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
Latar Belakang.....	14
Rumusan Masalah	24
Tujuan Penelitian.....	25
Manfaat Penelitian	26
Keaslian Penelitian.....	27
BAB II	36
KAJIAN PUSTAKA	36
Kontrol Diri Remaja	36
Pengertian kontrol diri	36
Aspek-aspek kontrol diri	38
Faktor yang mempengaruhi kontrol diri	42
Kontrol diri dalam perspektif islam	44
Pola Asuh Orang Tua Permisif	46
Pengertian pola asuh orang tua.....	46
Aspek-aspek pola asuh orang tua permisif	50
Pola asuh permisif menurut perspektif islam.....	52
Konformitas teman sebaya	54
Pengertian konformitas teman sebaya.....	54
Aspek-aspek konformitas teman sebaya	56

Konformitas teman sebaya dalam perspektif islam.....	59
Hipotesis	64
BAB III	65
METODE PENELITIAN.....	65
Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
Variabel penelitian dan definisi operasional.....	66
Tempat dan waktu penelitian	68
Populasi, sampel, dan teknik sampling	68
Teknik pengumpulan data.....	73
Teknik analisis data.....	77
Uji Validitas	78
Uji Asumsi Klasik	80
Uji Hipotesis	81
Hasil Uji Coba Alat Ukur	82
BAB IV	89
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89
Hasil Penelitian.....	89
Deskripsi Subjek.....	89
Deskripsi Data Penelitian	90
Uji Asumsi Klasik.....	93
Uji Hipotesis	98
Pembahasan.....	101
Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V.....	108
PENUTUP	108
Kesimpulan.....	108
Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	119

Absract

Adolescence is a transitional period from child to adult, one of which is characterized by social and emotional changes, this change causes a lack of self-control so that it tends to make adolescents behave negatively. The purpose of this study was to empirically examine the effect of permissive parenting and peer conformity on self-control in madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) in Tegal Selatan Subdistrict, Tegal City. The population in this study were MDTA students in South Tegal Subdistrict, Tegal City aged 15-18 years. The sampling technique used was purposive sampling with the number of samples collected as many as 134 individuals. This study uses quantitative methods with a causality approach. The measuring instrument used consisted of permissive parenting scale, peer conformity scale, and self-control scale. Then the analysis method used is the assumption test and hypothesis testing. Hypothesis testing uses multiple linear regression tests. Permissive parenting and peer conformity have a significant influence on adolescent self-control, so parents need to pay attention to choosing the right parenting style and reducing the level of peer conform to prevent low self-control. The results showed that there was an influence between permissive parenting and peer conformity on adolescents' self-control in madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) in Tegal Selatan Subdistrict, Tegal City with a significance value of <0.000 and an effect of 30.5%. Therefore, to improve self-control, it is necessary to pay attention to parenting, it is expected that parents do not apply permissive parenting, and for adolescents to be able to reduce the level of tendency to behave conformity with peers.

Keywords: permissive parenting, peer conformity, self-control

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa yang salah satunya ditandai dengan perubahan sosial dan emosionalnya, adanya perubahan ini menyebabkan kurangnya pengendalian diri sehingga cenderung membuat remaja berperilaku negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Populasi dalam penelitian ini merupakan santri MDTA se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang berusia 15-18 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 134 individu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Alat ukur yang digunakan terdiri dari skala pola asuh orang tua permisif, skala konformitas teman sebaya, dan skala kontrol diri. Kemudian metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri remaja, sehingga orang tua perlu memperhatikan cara pemilihan pola asuh yang tepat dan mengurangi tingkat *conform* teman sebaya untuk mencegah terjadinya kontrol diri yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dan konformitas temans ebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan nilai signifikansi $< 0,000$ dan berpengaruh sebesar 30,5%. Maka dari itu untuk meningkatkan kontrol diri perlu memperhatikan pemberian pola asuh orang tua terhadap anak, diharapkan orang tua tidak menerapkan pola asuh permisif, serta bagi remaja agar mampu mengurangi tingkat kecenderungan berperilaku konformitas dengan teman sebaya.

Kata Kunci: pola asuh orang tua permisif, konformitas teman sebaya, kontrol diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Gottfredson (1990) kontrol diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu untuk mempertimbangkan resiko yang akan terjadi di masa depan akibat dari tindakan atau perilaku yang pernah dilakukan. Kontrol diri bisa diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif (Synder dan Gangestad, 2010).

self-control atau kontrol diri pada individu, secara tidak langsung agar setiap orang mampu untuk membangun perilaku baik, lebih bertanggungjawab, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan kontrol diri pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin bertambahnya usia diharapkan semakin mempunyai kontrol diri yang kuat, misalnya semakin anak memasuki usia remaja akan semakin baik pula kontrol diri yang dimilikinya dibandingkan saat anak-anak.

Kontrol diri merupakan suatu prosedur pengembahngn tingkah laku yang dilakukan individu terhadap dirinya dalam usaha pengembangan

diri yang optimal. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya, kemudian bersedia membentuk perilakunya sesuai dengan harapan sosial, tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti yang dialami waktu anak-anak.

Kemampuan mengontrol diri pada remaja juga berkembang seiring dengan perkembangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada masa akhir remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat, serta tempat yang lebih dapat diterima.

Remaja yang memiliki kontrol diri, akan dapat mengendalikan perilaku-perilaku yang melanggar hukum, aturan dan norma yang ada di masyarakat. Goleman (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan regulasi emosi yang dimiliki oleh individu dapat dilihat dari kecakapan individu dalam mengontrol dirinya yaitu mampu mengelola emosi dan *impuls* yang merusak dengan efektif. Kontrol diri adalah fungsi utama dalam diri dan kunci penting untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan.

Kontrol diri memungkinkan remaja dapat menyalurkan dorongan perasaan dalam dirinya secara baik, mampu berperilaku dan berfikir lebih terarah, dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Hal tersebut berarti bahwa remaja yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan norma

yang berlaku dalam masyarakat. Kontrol diri sangat memiliki kapasitas yang besar dalam memberikan perubahan yang positif pada kehidupan seseorang (Tangey, Baumeister & Boone, 2004).

Kurangnya pengendalian terhadap diri akan menyebabkan remaja tidak memiliki batasan-batasan terhadap pengaruh dari lingkungan yang negatif, sehingga remaja dapat terjerumus pada perilaku kenakalan. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah ditandai dengan kurang menaati peraturan, berperilaku yang tidak sesuai dengan norma dan tuntutan lingkungan, masalah emosional, kurang ketekunan, kurang berprestasi di sekolah, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, masalah pertemanan, dan kurang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Rendahnya kontrol diri di kalangan remaja akan cenderung membuat remaja bertindak atau berperilaku negatif, seperti perilaku membolos ketika jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Hal ini tentu di sebabkan karna mereka tidak bisa mengendalikan emosinya dan terjadilah perilaku-perilaku negatif.

Peneliti melakukan pra riset di madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA) pada hari sabtu tanggal 15 juli 2023 dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan metode non partisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di lingkungan yang menjadi

tempat penelitian yaitu di madrasah. Sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mengamati faktor dari permasalahan yang akan diteliti, salah satu faktornya yaitu faktor eksternal meliputi lingkungan teman sebaya dan hubungan dengan orang tua.

Peneliti membuat panduan observasi yang meliputi pengamatan perilaku kurang beretika kepada teman sebaya, kepada guru, perilaku konformitas perilaku tidak mematuhi peraturan di sekolah ini diamati dengan cara memberi ceklis apabila ada perilaku yang muncul sesuai dengan panduan observasi. Setelah melakukan observasi kemudian peneliti melakukan wawancara, metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan dalam wawancara ini telah ditentukan sebelumnya berdasarkan detail informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru di tiga madrasah yang berbeda.

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) merupakan satuan lembaga pendidikan keagamaan islam bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar SMP-SMA/ sederajat dengan masa belajar 4 tahun. Kegiatan belajar mengejar di MDTA meliputi membaca Al-Quran dengan lancar dan menghafalnya, menulis arab pegon, belajar ilmu nahwu shorof, belajar tata cara beribadah sesuai syariat dan rukunnya, serta belajar praktek pengalaman mengenai ilmu fiqih dan akidah islam.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru madrasah pada tanggal 15 juli 2023, peneliti mengetahui ada 15 remaja di 3 MDTA Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang memiliki kontrol diri yang rendah, dalam hasil obervasi, peneliti mendapatkan perilaku yang muncul pada remaja diantaranya perilaku konformitas seperti ikut mengejek teman saat ada teman dari kelompoknya mengejek teman yang lain, kurang beretika dalam bersosialisasi dengan teman seperti tidak menghargai teman, serta dengan ustadzahnya sendiri seperti tidak menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru, mereka berbicara layaknya berbicara kepada teman sebayanya, menyepelekan peraturan sekolah seperti sudah waktunya masuk kelas namun mereka masih asyik jajan dan mengobrol di kantin.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru di madrasah tersebut, dari hasil wawancara diketahui bahwa anak remaja yang memiliki perilaku konform, dan kurang beretika tersebut mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tuanya, sehingga dia cenderung berperilaku konformitas, mereka juga terkadang membolos mengaji dan memilih bermain bersama temannya, serta sulit untuk menerima nasehat dari gurunya, sehingga dia terlalu menggampangkan segala sesuatunya saat dia bersosialisasi.

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) ada beberapa aspek kontrol diri, yang pertama kedisiplinan (*self-dicipline*) anak yang memiliki kontrol diri yang rendah akan mampir menerapkan disiplin dalam hidupnya, akan tetapi pada hasil survei remaja tidak mampu

menerapkan disiplin dalam hidupnya, mereka berangkat mengaji hanya mengikuti teman-temannya saja, jika temannya tidak berangkat mereka akan mengikutinya.

Aspek kedua yaitu tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*deliberate/ non-impulsive*) tindakan impulsif merupakan perilaku yang ditandai ketika seseorang melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya dan dilakukan secara berulang-ulang, remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah akan melakukan tindakan impulsif seperti hasil survei remaja ketika di kelas tidak mau mendengarkan perintah ustadzahnya, membantah, membolos. Aspek yang ketiga yaitu pola hidup sehat (*healthy habits*).

Etika kerja (*work ethic*) merupakan aspek keempat dari kontrol diri, remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak mampu menerapkan etika dalam perilakunya mereka berperilaku sesuai dengan keinginannya tidak mematuhi peraturan norma dan etika, seperti hasil survei yang dilakukan peneliti remaja saat dikelas bahkan sampai meledek guru/ustadzahnya, ketika diberi nasehat mereka tidak mendengarkannya justru mereka mengejek dengan meniru kembali kata-kata nasehat yang diberikan guru/ustadzahnya dengan nada ejekan.

Aspek terakhir kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yaitu ketahanan (*reliability*), remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak mampu berdiri sendiri dengan prinsipnya, mereka mudah terpengaruh orang lain, seperti hasil survei juga menemukan bahwa

remaja tidak mampu mengontrol dirinya diatas prinsipnya sendiri yang didisebabkan karena 55% mengikuti teman sebaya.

Berbanding terbalik dengan salah satu aspek kontrol diri yaitu ketahanan, yang dimana dalam permasalahan ini yang seharusnya individu mampu secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaannya dengan baik, malah justru sebaliknya individu ini tidak mampu konsisten dalam mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaannya dengan baik, karena selalu terpengaruh dengan teman.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah faktor eksternal yaitu hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya tanpa bimbingan akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi.

Penyebab utama dari rendahnya kontrol diri yang menyebabkan perilaku negatif remaja adalah kesalahan perlakuan orang tua dalam keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari (2012) yang menyatakan bahwa 30,6% perilaku membolos dipengaruhi oleh pola asuh permisif. Pola asuh permisif memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, mereka tidak memberikan pengarahan dan penjelasan tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, akhirnya anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan

baik, serta tidak memiliki kemampuan sosial, hal ini dapat menyebabkan rendahnya kontrol diri remaja.

Menurut Hurlock (1980) remaja yang memiliki kedekatan dengan keluarga akan mampu mengidentifikasi dirinya sendiri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya yang berfungsi untuk mengajari anak untuk menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak dan dapat diterima secara sosial (Hurlock, 1999).

Peran orang tua memiliki fungsi dalam hal membimbing, karena orang tua berperan sebagai pendidik utama, termasuk dalam membimbing anak dalam menghadapi dunia pendidikan, dikarenakan proses belajar terjadi di sekolah maka anak dituntut untuk menjadi dewasa dan mandiri saat di sekolah (Kanisius, 1998). Serta pola asuh orang tua juga memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak serta interaksi sosial di masyarakat.

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang memberikan sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua yang sangat kurang (Santrock, 2003). Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak akan mengakibatkan anak memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kontrol diri. Baumrind (Lestari, 2012), mengungkapkan bahwa anak dengan pola asuh permisif memiliki kecenderungan impulsif, agresif,

bossy, kurang control diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.

Pengasuhan permisif berpengaruh positif sangat signifikan terhadap perilaku negatif, artinya semakin tinggi gaya pengasuhan permisif yang dilakukan orang tua, maka anak akan berpeluang cenderung berperilaku negatif (Hastuti, 2015). Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif akan membawa pengaruh pada sikap dan sifat anak yang impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah (Yusuf,2012).

Remaja menganggap teman-teman sebaya lebih bisa menghargai dan menerima apa adanya sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman dari pada dengan keluarganya. Di dalam kelompok teman sebayanya, remaja memiliki kecenderungan untuk konform yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok (Wade & Travis, 2017). Inilah yang bisa disebut sebagai konformitas teman sebaya.

Menurut Prayitno, konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok tertentu baik ada maupun tidak adanya tekanan secara langsung maupun tertulis dari kelompok tersebut. Pada usia remaja, individu akan mulai belajar mengenai hubungan timbal balik yang akan mereka dapatkan ketika berinteraksi dengan orang lain meupun dengan temannya sendiri

(Piaget). Pada usia remaja konformitas juga bersumber dari teman dekat, hal itu dikarenakan tekanan teman dekat cenderung kuat selama masa remaja (Santrock, 2007).

Individu yang berkonformitas dengan kelompoknya didalam pelaksanaannya akan mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dan juga hukuman (*punishment*) dari kawan sebayanya. Penguatan adalah proses dimana stimulus dari luar yang dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan (Feldman, 2012). Sedangkan hukuman yaitu stimulus yang diberikan agar menurunkan perilaku dari individu yang tidak diinginkan kembali muncul lagi (Feldman, 2012).

Dengan bergaul bersama kelompok sebaya, remaja belajar untuk menerima umpan balik tentang kemampuan mereka, belajar tentang prinsip-prinsip keadilan, mengamati minat teman-teman sebayanya, dan memahami hubungan yang erat dengan temanteman tertentu. Dengan demikian, teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada di antara kelompok sebaya. Santrock menyebutkan bahwa penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal.

Konformitas terjadi karena adanya motif ingin disukai oleh orang lain (*normative social influence*), sehingga dapat diterima oleh lingkungan dan adanya motif akan kepastian mengenai kebenaran perilaku yang akan

ditampilkan (*informational social influence*) (Sarwono & Eko, 2009). Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri (Monks, Knoers, & Haditono, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah mencari pengaruh pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja. Oleh karena itu, penting diambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Remaja Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua permisif terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?

2. Adakah pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?
3. Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diharapkan mampu mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara pola asuh orang tua permisif terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua aspek yaitu, aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran pada program jurusan Psikologi, terutama dalam upaya kontrol diri pada remaja sebagai hasil pencapaian pola asuh yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang tua mengenai pentingnya pola asuh terhadap kontrol diri anak usia remaja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca terutama mengenai pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya dalam kontrol diri remaja.

2. Manfaat praktis

a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat (khususnya orang tua) agar memperhatikan anak bagaimana dia mengontrol dirinya serta bagaimana lingkungannya dan dengan siapa dia bermain agar anak-anak tidak mudah mengikuti langkah teman-teman yang berperilaku tidak baik dan diharapkan dapat mengontrol diri, mengendalikan diri,

dan berpikir positif sebelum melakukan sesuatu, juga diharapkan mampu memiliki rasa empati yang tinggi, dan sadar diri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk berperilaku yang baik dan tata cara mengendalikan diri sebelum bertindak serta dapat mengerti bahwa sifat yang tidak terkontrol dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk bapak/ibu guru dalam memberikan edukasi, berhati-hati dalam menasehati serta lebih peka dalam menangani perilaku anak didik, agar guru mampu memberikan edukasi dan contoh yang baik sebagai orang tua kedua saat di sekolah. Sehingga diharapkan anak didik dapat meniru sikap dan perilaku bapak/ibu guru yang baik sebagai contoh model mereka dalam berperilaku.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang. Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi sebagai acuan dan perbandingan, sehingga penelitian ini akan menjadi baik dan dapat

dipertanggungjawabkan. Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baskar Hidayatullah (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudiin Makassar dalam skripsinya yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Self Control Remaja di desa Lebongge Kecamatan Cenara Kabupaten Bone*” Tujuan untuk (1) Mengetahui pola asuh orang tua terhadap anaknya di Desa Lebongge Kec. Cenrana Kab. Bone (2) Mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap self-control remaja di Desa Lebongge Kec. Cenrana Kab. Bone (3) Mengetahui tingkat kemampuan self-control nak usia remaja di Desa Lebongge Kec. Cenrana Kab. Bon. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembentukan kontrol diri remaja (selfcontrol) di Desa lebongge dipengaruhi oleh pola asuh yang digunakan oleh orang tua dimana tingkat kontrol diri remaja dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua terhadapnya, seperti halnya hubungan yang baik antara anak dan orang tua membuat anak menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku, serta orang tua yang memiliki ketegasan yang berlebihan dalam mengasuh dan mendidik anak dapat membuat anak menjadi pribadi yang kaku serta tingkat sosial yang rendah, begitu juga sebaliknya dengan orang tua yang tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap anaknya dapat membuat anak menjadi pribadi yang bebas dalam berperilaku hingga nantinya susah untuk dikendalikan. Persamaan

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk self control atau kontrol diri pada remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan satu variabel (X) dan satu variabel (Y).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shella Putri Ani, Edi Harapan dan Kurnia sari (2020) mahasiswa Universitas PGRI Palembang dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self- Control Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Rambang Kabupaten Muara Enim*” Tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap self-control pada siswa kelas VIII SMPN 2 Rambang Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua berpengaruh dalam self control siswa SMPN 2 Rambang Kabupaten Muara Enim. terbukti pada hasil perhitungan uji keberartian koefisien dengan hasil kategori tinggi. Dikatakan kategori tinggi karena pola asuh permisif orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya self control pada siswa, dan faktor yang mempengaruhi self control lainnya yaitu dari dalam diri individu dan lingkungan individu. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh permisif orang tua dan *self control* atau kontrol diri dan juga subjek penelitiannya sama-sama remaja, serta teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya yaitu menggunakan desain korelasi sederhana.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Ruwanda Putri, Sri Maryati Deliana, Binta Mu'tiya Rizki (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja Smkn 10 Semarang*" Tujuan untuk mengetahui seberapa besar konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku membolos remaja SMKN 10 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos remaja adalah sebesar 0,591 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,349 dan F hitung sebesar 123,848 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perilaku membolos sebesar 34,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Semakin tinggi pengaruh konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku membolos remaja SMKN 10 Semarang, sebaliknya semakin rendah pengaruh konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku membolos remaja SMKN 10 Semarang. Konformitas teman sebaya berada dalam kategori sedang dengan aspek yang paling berkontribusi adalah aspek pengaruh normatif. Perilaku membolos berada dalam kategori rendah dengan sub variabel yang paling berkontribusi adalah aspek tidak masuk sekolah selama sehari penuh. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konformitas teman sebaya dan subjek penelitiannya adalah remaja, fokus permasalahannya yaitu perilaku

membolos, dimana dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah kontrol diri yang rendah, perilaku membolos adalah salah satu dampak dari rendahnya kontrol diri, serta teknik pengumpulan data yaitu menggunakan skala. Sedangkan pebedaannya terletak pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rufaida Dwi Nurani (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*” Tujuan untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan nilai Sig. F Change sebesar 0,000.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bina Saptarina (2020) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Selatan*” Tujuan untuk (1) Menganalisis tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan.(2) Menganalisis tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan (3) Menganalisis tingkat

konformitas teman sebaya siswa SMK Negeri seWilayah Semarang Selatan (4) Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan (5) Menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan (6) Menganalisis pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri se-Wilayah Semarang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri dan kedisiplinan siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat konformitas teman sebaya termasuk ke dalam termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa, dengan diperoleh nilai ($t_{hitung} = 14,368 > t_{tabel} = 1,960$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, dengan diperoleh nilai ($t_{hitung} = -1,583 < t_{tabel} = 1,960$ dan $p = 0,114 > 0,05$). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konformitas teman sebaya dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kontrol diri yang menjadi variabel (X) yang mempengaruhi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Tanaya Puspa Anggraeni dan Rohmatun (2019) mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus”. Tujuan mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku kenakalan remaja di SMA 1 Mejobo Kudus. Hasil penelitian Skala kenakalan remaja berjumlah 38 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,867 dan skala pola asuh permisif berjumlah 22 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,765. Teknik analisis data menggunakan analisis product moment dari Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,485$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMA 1 Mejobo Kudus. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pola asuh permisif mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 23,5% sedangkan 76,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pola asuh permisif, fokus permasalahan pada kenakalan remaja dimana dalam penelitian ini kenakalan remaja termasuk salah satu akibat dari rendahnya control diri, dan subjek penelitiannya yaitu remaja, serta teknik pengumpulan data menggunakan skala. Sedangkan perbedaannya adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu *analisis product moment pearson* dan teknik samplingnya yaitu *cluster random sampling*.

No.	Judul Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk <i>Self Control</i> Remaja di desa Lebongnge Kecamatan Cenara Kabupaten Bone	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Self control</i> Remaja - Pola asuh orangtua - Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif
2.	Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self- Control Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Rambang Kabupaten Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh permisif orang tua - Self control - Subjek penelitian - Teknik pengambilan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data
3.	Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja Smkn 10 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Konformitas teman sebaya - Subjek penelitian - Fokus Permasalahan - Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data
4.	Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 6 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Konformitas teman sebaya - Subjek penelitian - Fokus permasalahan - Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol diri sebagai variabel (X) - Teknik analisis data
5.	Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri Se-	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol diri - Konformitas teman sebaya - Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol diri menjadi variabel (X)

	Wilayah Semarang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data - Fokus permasalahan 	
6.	Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus	<ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh permisif - Fokus permasalahan - Subjek penelitian - Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data - Teknik sampling

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kontrol Diri Remaja

1. Pengertian kontrol diri

Menurut Mahoney dan Thoresen (2020:16) dalam buku teori-teori psikologi kontrol diri merupakan komponen yang secara utuh (*integrative*) dilakukan individu terhadap lingkungannya. Kontrol diri yang tinggi akan membuat individu mampu menggunakan cara yang tepat dalam berperilaku pada kondisi yang berbeda atau bervariasi. Kontrol diri diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas, serta dapat berguna untuk mengatasi berbagai hal yang dapat mengganggu individu yang disebabkan oleh kondisi luar dirinya.

Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati (2011 : 40) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan situasi sosialisasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat, dan terbuka.

Lazarus dalam skripsi Tika Listiana (2015:17) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan keputusan individu melalui perkembangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun, guna untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang telah diinginkan. Gleitman menyatakan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa terhalang oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu.

Menurut Gottfredson (1990:21) kontrol diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu untuk mempertimbangkan resiko yang akan terjadi di masa depan akibat dari tindakan atau perilaku yang pernah dilakukan. Sedangkan menurut Baumeister (2002:27) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menahan keinginan dan dorongan dalam diri sendiri.

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu dengan menghindar, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009:41). Setiap orang membutuhkan pengendalian diri, bergitu juga para remaja dan siswa. Namun banyak dari mereka belum mampu mengontrol dirinya, karena dia belum mempunyai

pengalaman yang memadai untuk dirinya (Afridha Batubara, 2017:41).

Kontrol diri menurut Marsela & Supriatna (2019) (dalam N.A.H. Nuriyyatiningrum, K. Zikrinawati dkk., 2023:89) merupakan kemampuan individu mengubah perilaku, mengatur informasi, serta mampu berfikir sebelum bertindak. Kemampuan kontrol diri pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin bertambahnya usia diharapkan semakin mempunyai kontrol diri yang kuat, misalnya semakin siswa memasuki masa remaja akan semakin baik pula kontrol diri yang dimilikinya dibandingkan saat masih anak-anak.

Dari pengertian menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan membaca situasi diri, lingkungan serta kemampuan mengontrol, mempertimbangkan resiko yang akan terjadi akibat tindakan atau perilaku yang dilakukan.

2. Aspek-aspek kontrol diri

Menurut Averill (2011:41) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yang memiliki tiga aspek diantaranya:

a. Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan individu atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak

menyenangkan. Ada dua komponen dalam mengontrol perilaku yaitu, pertama mengatur pelaksanaan yang merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya, kedua yaitu memodifikasi stimulus yang merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi (Averill, 2011:42).

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek kontrol kognitif terdapat dua aspek yaitu pertama memperoleh informasi, dengan informasi yang dimiliki individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan, komponen yang kedua adalah melakukan penilaian, berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif (Averill, 2011:42)

c. Kontrol keputusan (*decisional control*)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Dalam menentukan pilihan kontrol diri akan berfungsi baik, karena adanya suatu kesempatan, kebebasan diri, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan (Averill, 2011:43).

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004:28) ada lima aspek kontrol diri yaitu:

a. Kedisiplinan diri (*self-discipline*)

Aspek kedisiplinan diri mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri. hal ini berarti individu mampu memfokuskan diri saat melakukan suatu kegiatan atau tugas tertentu. Individu yang memiliki kedisiplinan diri yang baik akan mampu menahan dirinya dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:28).

b. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*deliberate/ non-impulsive*)

Aspek ini menunjukkan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu,

selalu berhati-hati dan tidak tergesa-gesa. Ketika individu bekerja, cenderung tidak mudah teralihkannya, individu yang *non-impulsive* mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak. Individu akan selalu memikirkan alternatif dan mempertimbangkan resiko sebelum melakukan sesuatu (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:29).

c. Pola hidup sehat (*healthy habits*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur pola perilakunya menjadi kebiasaan yang menyehatkan bagi dirinya. Oleh karena itu, individu dengan *healthy habits* akan menolak sesuatu yang buruk dan dapat mengganggu kesehatannya meski hal tersebut menyenangkan. Individu ini akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski tidak dirasakan secara langsung atau dalam waktu singkat (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:29).

d. Etika kerja (*work ethic*)

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri mereka dalam layanan etika kerja. Individu dengan etika kerja yang baik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal diluar tugasnya meskipun bersifat menyenangkan. Individu juga

akan mampu memberikan perhatian penuh terhadap pekerjaan atau tugas yang sedang dilakukan (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:29).

e. Ketahanan (*reliability*)

Aspek ini terkait penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaannya dengan baik (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:30).

Dari dua teori aspek kontrol diri diatas aspek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone(2004:28) yaitu, kedisiplinan (*self-dicipline*), tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*deliberate/non-implusive*), pola hidup sehat (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), ketahanan (*reliability*).

3. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri

Setiap tindakan dan perilaku manusia pasti ada faktor pendorong dan pemicunya. Kontrol diri yang rendah biasanya akan ditemukan pada anak tidak dekat dengan keluarga atau orang tuanya tidak memantau perilaku anak sehingga tidak menyadari adanya perilaku yang menyimpang pada anak tersebut. Menurut

Ghufron & Rini (2011:43) berpendapat bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut berperan dalam kontrol diri individu adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya (Ghufron & Rini, 2011:44)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang ikut berperan dalam kontrol diri individu adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan teman sebaya sangat menentukan kemampuan kontrol diri seseorang (Ghufron & Rini, 2011:44)

Menurut Baumeister & Boden (1998:66) ada dua faktor yang dapat membentuk kontrol diri adalah sebagai berikut:

a. Faktor orang tua

Hubungan dengan orang tua memberikan bukti bahwa ternyata orang tua mempengaruhi kontrol diri anak-anaknya. Pada orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan tanpa bimbingan akan menyebabkan anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua

sejak dini sudah mengajari anak untuk mulai mandiri memberi kesempatan untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan mempunyai kemampuan kontrol diri yang baik (Baumeister & Boden, 1998:66).

b. Faktor budaya

Setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dan lingkungan tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian mempengaruhi kontrol diri seseorang sebagai anggota lingkungan tersebut (Baumeister & Boden, 1998:67).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu sebagai berikut, faktor internal dan eksternal, faktor orang tua serta faktor budaya.

4. Kontrol diri dalam perspektif islam

Kontrol diri bagi remaja didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara aktif dan sengaja dalam mengatur, membatasi, menunda, atau mencegah dorongan emosional, pikiran atau perilaku dengan tujuan mencapai imbalan lebih besar di kemudian hari, daripada kompensasi yang segera namun kecil (Brier, 2014:19). Dalam Islam, kontrol diri adalah bagian dari kesabaran, bahkan tergolong pada tingkatan yang paling tinggi di antara bentuk kesabaran lainnya (Ragwan Mohsen Alaydrus, 2017:15).

Menurut Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah derajat kesabaran yang paling berat adalah menjauhi larangan yang umumnya merupakan sesuatu yang digemari, dalam hal ini seseorang bersabar meninggalkan kesenangan sementara di dunia demi kesenangan di masa mendatang di negeri akhirat (Al-Jauziyah, 2006:19).

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Ali Imran Ayat 134 :

﴿ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرِّ وَالنَّهْوِ وَالْكَظِيمِ الْعَفِيفِينَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَ هَالِكٌ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾
(ال عمران/3:-134)

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan” (Q.S. Ali Imran/3:134).

M. Quraish Shihab jilid 2 (2002:221) menahan diri sehingga tidak mencetuskan kata-kata buruk atau perbuatan negatif. Seorang yang memaafkan orang lain, adalah yang menghapus bekas luka hatinya akibat kesalahan yang dilakukan orang lain terhadapnya. Allah mengingatkan bahwa yang disukainya adalah orang-orang yang berbuat kebajikan, yakni

bukan yang sekadar menahan amarah, atau memaafkan tetapi justru yang berbuat baik kepada yang pernah melakukan kesalahan.

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang yang tergolong pada tingkatan paling tinggi di antara bentuk kesabaran yang lain, karena mampu menahan diri untuk berbuat, berkata buruk dan memaafkan orang lain.

B. Pola Asuh Orang Tua Permisif

1. Pengertian pola asuh orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Pola” memiliki arti cara kerja, struktur, sistem. Sedangkan kata “Asuh” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjaga, merawat, membimbing, melatih. Kemudian kata Orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang dianggap sudah tua, dan memiliki keahlian dalam mengasuh, mendidik, dan menjaga anak. Jadi pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai cara kerja yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan merawat anak.

Sejalan dengan pengertian diatas menurut Chabib Thoha (1996:23) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab. Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya yang berfungsi untuk mengajari anak untuk

menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak dan dapat diterima secara sosial (Hurlock, 1999). (Deswiya, 2005 dalam Gusneri, 2014) menerangkan bahwa pola asuh merupakan gaya yang diterapkan dalam berinteraksi dengan anaknya baik dalam bentuk otoriter, demokratis, dan permisif.

(Otis, 2017 dalam R.E. Izzaty, Y. Ayriza, 2021:80) menunjukkan bahwa yang memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam membentuk harapan positif pada anak remaja adalah orang tua bukan guru ataupun teman sebaya. Diharapkan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dapat membuat anak mampu bertahan hidup sesuai alam dan lingkungannya dengan cara menumbuhkan potensi-potensi berupa kekuatan batin, fikiran, dan kekuatan jasmani pada diri setiap anak.

Hurlock (1999:117) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 bentuk antara lain yaitu pertama, pola asuh otoriter adalah orang tua memberlakukan aturan dan memiliki kontrol yang ketat kepada anak. Kedua, pola asuh demokratis adalah orang tua dengan pemikiran terbuka, bersifat hangat, dan mengasuh sehingga komunikasi terjalin secara dua arah. Ketiga, pola asuh permisif adalah pola asuh ditandai dengan anak diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri sesuai dengan

kehendak dan keinginannya, yang berujung kepada ketidakpedulian dari orang tua (Makagingge dkk, 2019: 117).

Pola asuh yang pertama yaitu pola asuh otoriter menurut pandangan Hurlock (1996:3) menyatakan ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Kemudian yang kedua pola asuh demokratis menurut pandangan Hurlock (1996:3) ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Terakhir pola asuh permisif menurut pandangan Hurlock (1996:4) ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Pola asuh orang tua permisif

Menurut Kartono (1992:89) pada pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memiliki ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang (Santrock, 2003:2). Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak (Fathi, 2011:34).

Menurut Hurlock (1976:4), pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan orangtua yang memiliki karakteristik rendahnya tuntutan namun sangat responsif. Orang tua terlalu permisif terhadap kebutuhan anak namun tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak (Bhaumrid, 1971:29).

Menurut Lestari (2016:8) adalah gaya pengasuhan orang tua yang memberikan sedikit aturan dan tuntutan kepada anak sehingga anak merasa dibiarkan dan bebas melakukan apa saja sesuai dengan kehendak anak. Orang tua permisif menganggap dirinya sebagai aset untuk memenuhi segala keinginan anak Bhaumrid, 1971 (dalam Kholifatul Jannah dkk., 2022:41). Orang tua seringkali menuruti semua keinginan anak sehingga anak

kurang peduli dengan pemikiran, pendapat, dan kehendak orang tua (Dariyo, 2007:29).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak, tanpa adanya bimbingan, perhatian, dan pengarahan bagaimana perilaku yang sebaiknya dilakukan anak, serta batasan-batasan yang tepat.

2. Aspek-aspek pola asuh orang tua permisif

Baumrind (1991:28) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif, diantaranya:

a. Kurangnya kontrol terhadap anak

Aspek ini berkaitan dengan kurang adanya pengarahan dari orangtua dan terlalu rendahnya kedisiplinan yang orangtua berikan kepada anak.

b. Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan

Aspek ini berkaitan dengan sifat orangtua yang jarang memberikan penghargaan kepada anak serta tidak adanya aturan dan hukuman dari orangtua.

c. Orangtua bersifat toleren terhadap anak

Aspek ini berkaitan dengan orangtua yang memberikan kebebasan pada anak dalam menentukan sesuatu dan orangtua tidak terlalu menuntut.

d. Komunikasi hampir tidak ada

Aspek ini berkaitan dengan orangtua yang jarang berkomunikasi dengan anak secara aktif.

Rahman, Mardhiah, & Azmidar (2015:2) menyebutkan terdapat empat aspek pola asuh permisif, yaitu:

e. Kurangnya kontrol terhadap anak

Kontrol yang kurang terhadap anak menyangkut kurangnya orang tua dalam mengatur tingkah laku anak yang diharapkan sesuai dengan norma dan orang tua kurang memberi perhatian kepada anak terkait dengan pergaulan anak bersama teman-teman.

f. Pengabaian keputusan

Pengabaian keputusan ini meliputi anak diberi wewenang untuk mengambil segala keputusan tanpa adanya tanggapan dari orang tua.

g. Orang tua memiliki sifat masa bodoh

Orang tua berperilaku seperti orang yang tidak peduli dan di dalam keluarga tidak diterapkan hukuman ketika anak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma.

h. Pendidikan bersifat bebas

Anak diberi kebebasan untuk menentukan sekolah yang sesuai dengan kemauan anak. Namun tidak disertai

dengan pendidikan moral dan agama. Orang tua tidak memberikan nasihat ketika anak berbuat kesalahan.

Dari dua teori aspek pola asuh permisif diatas aspek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu aspek yang dikemukakan oleh (Baumrid, 1991:28) yaitu, kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleren terhadap anak, komunikasi hampir tidak ada.

3. Pola asuh permisif menurut perspektif islam

Pola asuh dalam islam merupakan keseluruhan bentuk perilaku yang dilakukan orang tua terhadap anak guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai ajaran Islam. Melalui pola asuh tersebut, anak mendapatkan sarana dan prasarana, memperoleh bimbingan, dan pendidikan keagamaan.

Tujuan dari penerapan pola asuh dalam islam adalah guna kebahagiaan anak di dunia dan di akhirat. Pola asuh dalam pandangan Islam juga dapat dimaknai sebagai upaya orang tua guna mendidik anaknya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis guna mewujudkan anak yang berakhlak mulia.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. At tahrir ayat 6 :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَكِيلٌ ۖ غُلَظٌ شِدَادٌ لَّيَّالٍ يَعْصُونَ هَالِكٌ مَّا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴾

(التحريم/66: 6)

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*" (Q.S. At-Tahrim/66:6)

M. Quraish Shihab jilid 14 (2005:327) dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walaupun secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Pola asuh sangat penting kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa. Pendidikan dan perilaku yang diberikan orang tua akan sangat berpengaruh pada perilaku dan kepribadian anak, karena keluarga terutama orang tua adalah

guru pertama anak dalam mendapatkan pengetahuan dan bimbingan yang baik.

C. Konformitas teman sebaya

1. Pengertian konformitas teman sebaya

Konformitas terjadi apabila individu memperoleh sikap atau perilaku orang lain karena dipaksa oleh orang lain (baik paksaan nyata maupun tidak). Konformitas teman sebaya merupakan perubahan sikap agar sesuai dengan orang lain (mengikuti orang lain). Konformitas ini tidak hanya mengikuti perilaku orang lain, akan tetapi konformitas juga berarti dipengaruhi orang lain dalam bertindak (Myers, 2012:253). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Santrock (2003:13) konformitas muncul ketika individu meniru sikap orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau dibayangkan oleh mereka.

Menurut Prayitno, konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok tertentu baik ada maupun tidak adanya tekanan secara langsung maupun tertulis dari kelompok tersebut. Pada usia remaja, individu akan mulai belajar mengenai hubungan timbal balik yang akan mereka dapatkan ketika berinteraksi dengan orang lain maupun dengan temannya sendiri (Piaget). Pada usia remaja konformitas juga bersumber dari teman dekat, hal itu dikarenakan

tekanan teman dekat cenderung kuat selama masa remaja (Santrock, 2007:58).

Sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne (2005:206) yang menyatakan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk mengikuti norma kelompok tertentu, menerima ide atau aturan-aturan kelompok tertentu yang mengatur mereka berperilaku. Mereka juga belajar mengamati dengan teliti tentang minat temannya, agar mereka mudah ketika ingin beradaptasi dengan temannya. Menurut Sarwono & Eko (2009:17) konformitas terjadi karena adanya motif ingin disukai oleh orang lain (*normative social influence*), sehingga dapat diterima oleh lingkungan dan adanya motif akan kepastian mengenai kebenaran perilaku yang akan ditampilkan (*informational social influence*).

Menurut Taylor, Letitia & David (2009:43) konformitas adalah individu yang rela melakukan tindakan karena orang lain juga melakukannya. Sejalan dengan pendapat Jalaludin Rakhmat (2004:14) yang menyatakan bahwa konformitas merupakan tingkah laku perbuatan yang dilakukan sejumlah orang dalam kelompok mengatakan sesuatu, adanya kecenderungan para anggota untuk melakukan hal yang serupa.

Banyak individu yang melakukan konformitas dalam norma sosial (Sarwono & Eko, 2009:21). Konformitas teman sebaya pada remaja bisa bersifat positif maupun negative, seperti mencuri,

menggunakan bahasa yang kasar, tidak sopan dengan orang tua. Namun ada juga konformitas yang tidak buruk dan berpengaruh positif bagi individu misalnya berpakaian sopan, mengikuti perkumpulan yang melibatkan aktivitas sosial yang baik (Santrock, 2007:58). Pengaruh teman sebaya cenderung lebih besar daripada pengaruh dari lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-temannya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian atas mengenai konformitas menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha menyesuaikan diri dengan norma atau kelompok tertentu agar disukai dan diterima dalam kelompok dengan cara mengikuti, menerima ide, atau aturan kelompok tertentu yang mengatur mereka berperilaku.

2. Aspek-aspek konformitas teman sebaya

Dalam buku psikologi sosial menurut Sears (1991:20) ada lima aspek tentang konformitas teman sebaya yaitu:

a. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan individu terhadap kelompok disebabkan karena individu tersebut berpendapat bahwa kelompok selalubenar. Individu akan mengikuti apa saja yang dilakukan kelompok tanpa memperdulikan dirinya sendiri karena keterbatasan informasi yang dimilikinya.

Konformitas akan meningkat ketika individu tidak mempunyai informasi yang dimiliki kelompok. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok (Sears, 1991:20).

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan individu yang tinggi terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas, karena kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi. Konformitas akan menurun jika seseorang merasa lebih tahu dan berkuasa terhadap suatu persoalan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mausner, dkk. (1954) yang mendukung pernyataan tersebut, bahwa rasa percaya diri seseorang yang tinggi terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas (Sears, 1991:20).

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Konformitas terjadi karena demi memperoleh penerimaan oleh kelompok sosial atau menghindari celaan pada kelompok sosial (Sears, 1991:21).

d. Takut menjadi orang yang menyimpang

Rasa takut merupakan faktor yang mendasari perilaku konformitas, karena kelompok tertentu akan menganggap individu sebagai orang yang menyimpang, jika tidak mengikuti perilaku kelompok (Sears, 1991:21).

e. Ketaatan atau kepatuhan

Individu akan rela melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan karena adanya tekanan sosial dalam suatu kelompok (Sears, 1991:21).

Menurut Meyers (2012:18) ada dua aspek konformitas teman sebaya yaitu:

a. *Compliance* (menurut)

Compliance merupakan tindakan konformitas yang dilakukan karena adanya tekanan sosial, meskipun secara pribadi sebenarnya tidak menyetujui (Meyers, 2012:18).

b. *Acceptance* (menerima)

Acceptance merupakan tindakan konformitas yang pada saat melakukannya dengan senang hati karena percaya terhadap kelompok. Selain itu individu menganggap bahwa perilaku kelompok dianggap baik dan bermanfaat untuk dirinya (Meyers, 2012:18)

Dari dua teori aspek konformitas teman sebaya diatas aspek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu aspek yang dikemukakan oleh Sears (1991:20) yaitu kepercayaan terhadap

kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celana sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, ketaatan atau kepatuhan.

3. Konformitas teman sebaya dalam perspektif islam

Perilaku mengikuti orang biasanya disebut dengan konformitas sama dengan orang tersebut tidak mengambil sikap atau tidak mempunyai pegangan hidup. Biasanya orang seperti ini disebut orang yang munafik. Karakteristik orang dikatakan munafik salah satunya, kurangnya kepribadian yang kuat dan jati diri yang lemah. Sehingga individu akan beradaptasi dengan warna lingkungan tanpa membatasi dirinya. Ketika individu di lingkungan orang mukmin, individu akan menunjukkan keimanan dan persatuan diantara semua orang. Selain itu ketika individu berada di lingkungan musuh-musuh agama, maka individu akan bersatu suara dengan mereka dalam berbicara menentang orang-orang yang beriman. Dengan alasan agar diterima dan menarik perhatian unruk menertawakan serta melecehkan kaum mukmin. Allah berfirman Q.S. Al-Baqarah Ayat 114 :

﴿ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شُيُطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ ۗ

إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ ﴾ (البقرة/14: 2)

Artinya : "Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman" Akan tetapi apabila

mereka menyendiri dengan setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok" (Al-Baqarah/2:114).

M. Quraish Shihab jilid 1 (2002:130) menjelaskan ayat di atas bahwa Allah berfirman: "Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang beriman dengan iman yang benar mereka mengatakan dengan penuh kebohongan untuk menipu, kami telah beriman. Dan bila mereka pergi menyendiri atau berada bersama dengan setan-setan, yakni pemuka-pemuka kaum kafir atau orang-orang yang durhaka kepada Allah serta mengajak kepada kedurhakaan, mereka mengatakan dengan menggunakan kata pasti untuk lebih menyakinkan pemuka-pemuka itu bahwa sesungguhnya kami tetap mantap bersama kamu.

Konformitas akan membuat kita menjadi orang munafik, karena mereka tidak memegang teguh prinsip yang ada pada dirinya sendiri, mudah mengikuti orang lain hanya untuk disenangi banyak orang pada lingkungan baru, yang belum tentu lingkungan tersebut adalah lingkungan yang positif.

D. Peran antara Pola Asuh Orang Tua Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Remaja

Masa remaja sering diartikan sebagai masa pemberontakan. Pada masa ini remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar keluarga, perilaku sosialnya, dan emosinya yang tinggi. Remaja juga

mulai melihat dirinya lebih dekat untuk mencari tahu apa yang membuat dirinya berbeda. Remaja rentan merasa ragu dengan dirinya, mengkritik dirinya, membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, dan upaya untuk mengubah dirinya dengan meniru rekan atau teman sebayanya. Seorang anak biasanya akan mengalami perubahan selama fase remaja. Perubahan fisik dan psikologisnya. Kenakalan remaja lebih mungkin muncul pada masa transisi ini, yang dapat mengakibatkan krisis identitas (Unayah & Sabarisman, 2016:3).

Dengan adanya kontrol diri pada setiap individu memungkinkan remaja dapat menyalurkan dorongan perasaan dalam dirinya secara baik, mampu berperilaku dan berfikir lebih terarah, dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Hal tersebut berarti bahwa remaja yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kontrol diri sangat memiliki kapasitas yang besar dalam memberikan perubahan yang positif pada kehidupan seseorang (Tangey, Baumeister & Boone, 2004:28).

Individu yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga diasumsikan seorang pelajar dengan kontrol diri yang rendah akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya termasuk dengan cara menyalurkan hasrat seksualnya baik dalam bentuk berpacaran ataupun pelacuran. Dengan kontrol diri yang rendah, remaja tidak mampu

memandu mengarahkan, dan mengatur perilakunya. Remaja masih belum mampu mengatur stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat (Suwati, 2010).

Penyebab utama dari rendahnya kontrol diri yang menyebabkan perilaku negatif remaja adalah kesalahan perlakuan orang tua dalam keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari (2012) yang menyatakan bahwa 30,6% perilaku membolos dipengaruhi oleh pola asuh permisif. Pola asuh permisif memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, mereka tidak memberikan pengarahan dan penjelasan tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, akhirnya anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik, serta tidak memiliki kemampuan sosial, hal ini dapat menyebabkan rendahnya kontrol diri remaja.

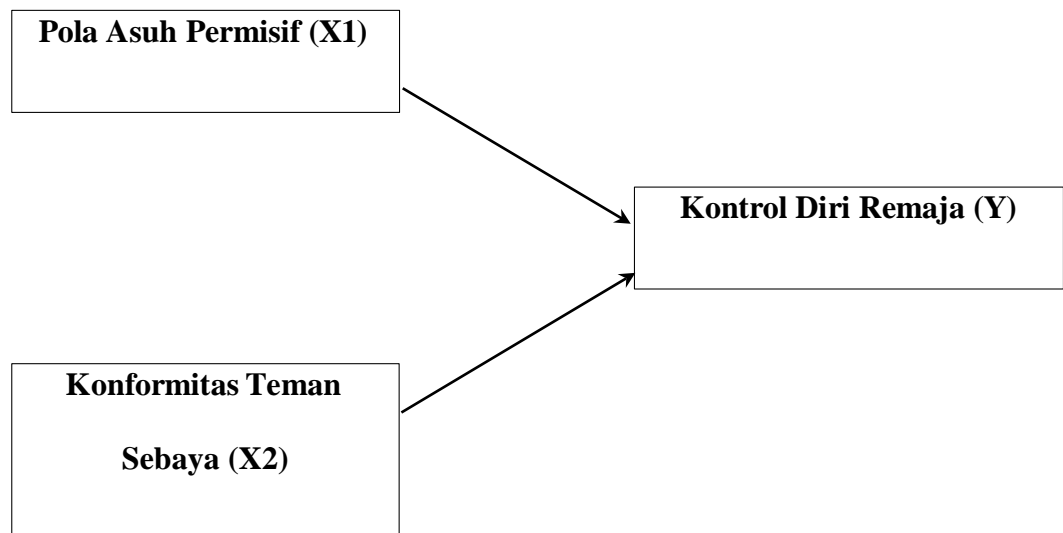
Remaja berusaha mencari tempat yang aman bagi dirinya, mulai berpikir kritis, memperluas pergaulan, dan berpaling pada teman sebaya yang mengerti gejolak emosi yang dirasakannya. Remaja menganggap teman-teman sebaya lebih bisa menghargai dan menerima apa adanya sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman dari pada dengan keluarganya.

Di dalam kelompok teman sebayanya, remaja memiliki kecenderungan untuk konform yaitu melakukan tindakan atau

mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok (Wade & Travis, 2017: 301). Menurut Prayitno, konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok tertentu baik ada maupun tidak adanya tekanan secara langsung maupun tertulis dari kelompok tersebut.

Konformitas terjadi ketika seseorang menunjukkan perilaku yang sama dengan setiap orang lainnya (Sears, 2004:28). Dalam artian, anggota kelompok tertentu akan menganut suatu budaya agar dapat diterima oleh kelompok tersebut. Beberapa remaja yang akan melakukan apa saja, bahkan melakukan hal-hal buruk, untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok. Menurut Santrock (2002:5), dikucilkan menyebabkan remaja merasa stres, frustrasi, dan kesedihan.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik



E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
2. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik, serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2019 :17).

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah jenis pengolahan data yang memungkinkan untuk menguji korelasi antara dua variabel independen, X_1 dan X_2 , dan variabel dependen Y (Winarsunu, 2015). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian. Karena ada lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini dan tujuannya untuk menentukan seberapa besar keterkaitan masing-masing variabel untuk mempengaruhi variabel dependen.

B. Variabel penelitian dan definisi operasional

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian dalam riset ini, terdiri dari tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu:

1. Variabel independen (X1) : pola asuh permisif
2. Variabel independen (X2) : konformitas teman sebaya
3. Variabel dependen (Y) : kontrol diri

b. Definisi operasional

1. Kontrol diri (Y)

Kontrol diri merupakan kemampuan membaca situasi diri juga lingkungan serta mengontrol dan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi akibat tindakan atau perilaku yang dilakukan. Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang terdiri dari lima aspek yaitu, kedisiplinan (*self-discipline*), tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*deliberate/ non-impulsive*), pola hidup sehat (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), ketahanan (*reliability*). Semakin tinggi skor skala kontrol diri remaja maka menunjukkan semakin tinggi tingkat kontrol diri remaja di MDA se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, begitupun sebaliknya semakin rendah skor kontrol diri remaja maka semakin rendah pula tingkat kontrol diri remaja di MDA se kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

2. Pola Asuh Permisif (X1)

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak, tanpa adanya bimbingan, perhatian, dan pengarahan bagaimana perilaku yang sebaiknya dilakukan anak, serta batasan-batasan yang tepat. Pola asuh orang tua permisif diukur dengan menggunakan skala pola asuh permisif yang terdiri dari empat aspek yaitu, kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleren terhadap anak, komunikasi hampir tidak ada. Semakin tinggi skor skala pola asuh permisif maka menunjukkan semakin tinggi tingkat pola asuh permisif orang tua. Begitupun sebaliknya semakin rendah skor pola asuh permisif maka semakin rendah pula tingkat pola asuh permisif orang tua.

3. Konformitas teman sebaya (X2)

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha menyesuaikan diri dengan norma atau kelompok tertentu agar disukai dan diterima dalam kelompok dengan cara mengikuti, menerima ide, atau aturan kelompok tertentu yang mengatur mereka berperilaku. Konformitas teman sebaya diukur dengan menggunakan skala konformitas teman sebaya yang terdiri lima aspek yaitu, kepercayaan terhadap kelompok,

kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celana sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, ketaatan atau kepatuhan. Semakin tinggi skor skala konformitas teman sebaya maka menunjukkan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya berpengaruh, Begitupun sebaliknya semakin rendah skor konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula tingkat konformitas teman sebaya berpengaruh.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form*

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan 2 pekan di pertengahan bulan november tahun 2024.

D. Populasi, sampel, dan teknik sampling

a. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018:121). Populasi sebagai kumpulan objek, subjek, variabel, konsep dan fenomena yang dapat diteliti untuk mengetahui sifat populasi tersebut (Morissan, 2012:). Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh remaja yang menjadi siswa di madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA) se kecamatan

Tegal Selatan Kota Tegal. Dari data yang diperoleh terdapat 20 Madrasah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Database Populasi

No.	Nama MDTA	Alamat	Jumlah Santri
Kelurahan Randugunting			
1.	MDTA Al-Ikhlâs	Jl. Ketilang Rt. 03/1	8 Santri
2.	MDTA Hidayatul Mubtadi-ien	Gg. Bango Rt. 04/12	30 Santri
3.	MDTA Nur Hudalloh	Jl. Sriti Rt. 01/7	4 Santri
4.	MDTA Roudhotul Munadzirin	Gg. Bango Rt. 03/12	5 Santri
Kelurahan Debong Tengah			
5.	MDTA Miftahufalahissolihin	Jl. Kudus Rt. 03/2	10 Santri
6.	MDTA Al-Mukhlisin	Jl. Magelang Rt. 03/4	20 Santri
7.	MDTA Hidayatul Muta'alimin	Jl. Samadikun Rt. 05/6	13 Santri
8.	MDTA Al-Khidmah	Jl. Gandasari Rt. 07/4	10 Santri
Kelurahan Debong Kidul			
9.	MDTA AL-Baniin	Debong Kidul	12 Santri
10.	MDTA Al-Munawaroh	Debong Kidul	13 Santri
11.	MDTA Nahdiyatul Khoirot	Debong Kidul	6 Santri
Kelurahan Tunon			
12.	MDTA Hidayatus Sholikhin	Tunon	12 Santri
Kelurahan Bandung			
13.	MDTA Nurul Huda	Bandung	10 Santri
14.	MDTA Al-Fatah	Bandung	15 Santri
15.	MDTA Darul Falah	Bandung	0 Santri
Kelurahan Keturen			
16.	MDTA Nurul Huda	Rt. 05/3 Keturen	10 Santri
Kelurahan Kalinyamat Wetan			

17.	MDTA Al-Ikhlas	Kalinyamat Wetan	9 Santri
18.	MDTA Darul Hayat	Kalinyamat Wetan	0 Santri
19.	MDTA Annurrohmah	Kalinyamat Wetan	5 Santri
Kelurahan Debong Lor			
20.	MDTA Darunnajah	Debong Lor	8 Santri
Jumlah Total Santri			200 Santri

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi baik jumlah maupun karakteristiknya. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memiliki cukup waktu, tenaga, atau uang untuk mempelajari segala sesuatu yang menjadi bagian dari populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:127), kesimpulan sampel harus mencerminkan populasi secara akurat. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase penyisihan ketidakakuratan sampling erro yang masih bisa ditoleransi. Dalam hal ini penulis mengambil presentase 5% atau 0,05

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = 134$$

$$n = \mathbf{134 \text{ sampel}}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh sampel berjumlah 134 orang, kemudian skala penelitian pada remaja di MDTA se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal akan disebar dan akan memperoleh 134 sampel.

c. Teknik sampel

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019:128). Pada penelitian ini memakai metode sampling purposive. Sampling purposive merupakan metode pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus, sampel yang didapat bersumber pada kriteria- kriteria khusus yang jadi permasalahan pada penelitian. Metode sampling purposive ialah bagian dari metode nonprobability sampling ialah metode pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang serupa untuk tiap anggota populasi buat diseleksi jadi sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Remaja yang menjadi siswa di MDTA se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal
- b. Berusia 15-18 Tahun

Karena banyak remaja di kecamatan Tegal Selatan yang belajar di MDTA yang terpengaruh oleh teman sebayanya, sehingga mereka

tidak mampu mengontrol dirinya, dan cenderung berperilaku melanggar aturan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Rini (2011:43), faktor yang menyebabkan kontrol diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya, serta lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan teman sebaya sangat menentukan kemampuan kontrol diri seseorang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala yang digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan sebuah data yang bersifat kuantitatif. Bentuk skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 4 opsi jawaban.

(Sugiyono,2017:136) mengemukakan bahwa skala dengan empat opsi jawaban merupakan skala yang dikembangkan oleh likert yang bisa digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat, serta fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data skala pola asuh permisif, skala konformitas teman sebaya, dan skala perkembangan kontrol diri remaja. Skala dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item, yaitu kelompok *favorable* dan

kelompok *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang isinya menggambarkan karakteristik atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang isinya tidak menggambarkan karakteristik atribut (Azwar, 2012:42).

Dalam pelaksanaannya, bentuk penilaian skala ini memakai format skala dengan 4 kategori pilihan, dimana nantinya subjek diminta untuk memilih salah satu diantara empat kemungkinan jawaban yang ada, meliputi selalu, sering, jarang, tidak pernah, dengan rentang nilai 4 (empat) sampai 1 (satu) untuk pertanyaan bersifat positif (*favorable*) dan rentang nilai 1 (satu) sampai 4 (empat) untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) dianggap sesuai dengan keadaan atau perasaannya. Item yang peneliti buat terdiri atas item *favorable* (yang bernilai positif) dan *unfavorable* (yang bernilai negatif).

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	2	2
Tidak Sesuai (TS)	3	3
Sangat Tidak Sesuai (sts)	1	4

3. Skala pola asuh permisif

Skala pola asuh permisif diukur dengan menggunakan skala pola asuh permisif yang terdiri dari empat aspek yaitu, kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau

hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleren terhadap anak, komunikasi hampir tidak ada (Baumrid, 1991:28).

Tabel 3.3

Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua Permisif (X1)

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kurangnya kontrol terhadap anak	1,8,14	9,17,21	6 Aitem
2	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	4,13,20	2,19,23	6 Aitem
3	Orangtua bersifat toleren terhadap anak	5,12,18	10,16,24	6 Aitem
4	Komunikasi hampir tidak ada	6,11,22	3,7,15	6 Aitem
Total				24 Aitem

4. Skala konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya diukur dengan menggunakan skala konformitas teman sebaya yang terdiri dari lima aspek yaitu, kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan

sosial, takut menjadi orang yang menyimpang, ketaatan atau kepatuhan (Sears, 1991:20).

Table 3.4

Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kepercayaan terhadap kelompok	4,14,26	1,12,22	6 Aitem
2.	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya sendiri	8,11,27	6,13,23	6 Aitem
3.	Rasa takut terhadap celaan social	3,19,25	2,16,21	6 Aitem
4.	Takut menjadi orang yang menyimpang	5,17,29	10,15,28	6 Aitem
5.	Ketaatan atau kepatuhan	7,18,24	9,20,30	6 Aitem
Total				30 item

5. Skala kontrol diri remaja

Skala kontrol diri remaja diukur dengan menggunakan skala kontrol diri remaja yang terdiri dari lima aspek yaitu, kedisiplinan (*self-dicipline*), tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*deliberate/ non-implusive*), pola hidup sehat (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), ketahanan (*reliability*) (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004:28).

Tabel 3.5

Blue Print Skala Kontrol Diri Remaja (Y)

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kedisiplinan (<i>self-dicipline</i>)	4,14,26	1,12,22	6 Aitem
2.	Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (<i>deliberate/non-implusive</i>)	5,8,11	6,13,23	6 Aitem
3.	Pola hidup sehat (<i>healthy habits</i>)	3,10,18	2,9,16	6 Aitem
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	17,24,28	15,19,20	6 Aitem
5.	Ketahanan (<i>reliability</i>)	21,25,27	7,29,30	6 Aitem
Total				30 Aitem

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan rangkaian proses pencarian dan penyusunan data yang disusun secara sistematis, diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara menata data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016:244).

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kegiatan pengukuran untuk menunjukkan tingkat ketepatan atau keshahihan sebuah instrument terhadap aspek-aspek yang diteliti dalam sebuah penelitian (Suharso, 2012:108). Penelitian ini menggunakan validitas isi, validitas isi merupakan relevansi aitem dengan indikator dan dengan tujuan ukur sebenarnya, yang kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi sebagai *expert judgement*, dan diujicobakan (Azwar, 2012:34).

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 *for Windows* untuk menghitung tingkat validitas. Aitem valid atau tidak valid dapat dilihat dari indeks daya deskriminasi yang disebut *corrected item-total correlation* dengan ketentuan jika terdapat skor masing-masing item dengan skor total $\geq 0,3$ aitem tersebut dinyatakan valid (Azwar, 2016:29). Sebaliknya jika aitem memiliki skor total $< 0,3$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur dengan teknik *Alpha Cronbach* (Yusup, 2018: 21). Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 *for Windows* dan alat bantu indikator dalam penelitian ini

dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* diatas dari 0,6 begitu juga sebaliknya. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrument penelitian dikatakan reliabel
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,6 maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas antara 0,00 sampai 1,00. Nilai reliabilitasnya semakin tinggi jika mendekati 1,00 (Arikunto, 2010: 75). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:276), untuk mengetahui tingkat keandalannya berpedoman pada penggolongan berikut ini.

Tabel 3.6
Ketentuan koefisien reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,21	Sangat rendah

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdapat distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $p > 0.05$ artinya data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 154). Pengujian normalitas pada penelitian ini didapatkan dengan melihat skor pada uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki hubungan positif linier satu sama lain (Ghani & Amalia, 2018:6). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 *for Windows* untuk pengujian dengan tingkat signifikansi *Deviation from linearity* ditetapkan sebesar 0,05. Suatu hubungan dianggap linier jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan linier antar variabel, sedangkan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel (Prayitno, 2010:18).

c. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan linier yang sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Data dinyatakan tidak

terdapat multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ (Mardiatmoko, 2020: 335).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis berganda merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Proses perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak diantara dua variabel tersebut, dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, namun jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

a. Pola Asuh Orang Tua Permisif

Skala pola asuh orang tua permisif diolah menggunakan SPSS 26 *for windows*, dan uji validitas instrument dilakukan kepada 32 responden yang merupakan sebagian santri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) di kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan usia 15 sampai 18 tahun. Jumlah aitem skala yang diujikan sebanyak 24 aitem dan mendapatkan 13 aitem valid berdasarkan hasil uji Corrected Item-Total yang telah dilakukan. Terdapat 11 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien <0,3 sehingga dinyatakan tidak valid.

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kurangnya kontrol terhadap anak	1*,8*,14	9*,17,21*	6 Aitem
2	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	4,13,20*	2,19*,23*	6 Aitem
3	Orangtua bersifat toleren terhadap anak	5,12*,18	10*,16,24	6 Aitem
4	Komunikasi hampir tidak ada	6,11,22	3*,7,15*	6 Aitem
Total				24 Aitem

*aitem dinyatakan gugur

b. Konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya diolah menggunakan SPSS 26 *for windows*, dan uji validitas instrument dilakukan kepada 32 responden yang merupakan sebagian santri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) di kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan usia 15 sampai 18 tahun. Jumlah aitem skala yang diujikan sebanyak 30 aitem dan mendapatkan 13 aitem valid berdasarkan hasil uji Corrected Item-Total yang telah dilakukan. Terdapat 17 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien <0,3 sehingga dinyatakan tidak valid.

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kepercayaan terhadap kelompok	4*,14*,26	1*,12,22*	6 Aitem
2.	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya sendiri	8,11*,27	6*,13*,23	6 Aitem
3.	Rasa takut terhadap celaan social	3*,19,25	2*,16*,21*	6 Aitem
4.	Takut menjadi orang yang menyimpang	5,17*,29*	10,15*,28*	6 Aitem
5.	Ketaatan atau kepatuhan	7,18,24	9*,20,30*	6 Aitem
Total				30 item

*aitem dinyatakan gugur

c. Kontrol diri

Skala kontrol diri diolah menggunakan SPSS 26 *for windows*, dan uji validitas instrument dilakukan kepada 32 responden yang merupakan sebagian santri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) di kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan usia 15 sampai 18 tahun. Jumlah aitem skala yang diujikan sebanyak 38 aitem dan mendapatkan 18 aitem valid berdasarkan hasil uji Corrected Item-Total yang telah dilakukan. Terdapat 12 aitem lainnya dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien <0,3 sehingga dinyatakan tidak valid.

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kedisiplinan (<i>self-discipline</i>)	4,14,26	1,12,22*	6 Aitem
2.	Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (<i>deliberate/non-impulsive</i>)	5,8,11*	6,13*,23*	6 Aitem
3.	Pola hidup sehat (<i>healthy habits</i>)	3*,10,18	2*,9*,16*	6 Aitem
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	17,24*,28	15,19,20	6 Aitem
5.	Ketahanan (<i>reliability</i>)	21*,25,27	7*,29*,30	6 Aitem
Total				30 Aitem

*aitem dinyatakan gugur

2. Uji Reliabilitas

- a. Tabel perolehan reliabilitas skala kontrol diri (Y)

Tabel reliabilitas kontrol diri sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.836	30

Tabel reliabilitas kontrol diri sesudah aitem gugur (valid)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.891	18

- b. Tabel perolehan reliabilitas skala pola asuh orang tua permisif (X1)

Reliabilitas pola asuh orang tua permisif sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.769	24

Reliabilitas pola asuh orang tua permisif sesudah aitem gugur (valid)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.828	13

- c. Tabel perolehan reliabilitas skala konformitas teman sebaya (X2)

Tabel reliabilitas konformitas teman sebaya sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	30

Tabel reliabilitas konformitas teman sebaya sesudah aitem gugur (valid)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dapat disimpulkan semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Variabel control diri (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.711. Variabel pola asuh orang tua permisif (X1) memiliki nilai 0.694. Variabel (X2) yaitu konformitas teman sebaya memiliki nilai 0.707.

Blue print penomoran baru skala pola asuh orang tua permisif

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kurangnya kontrol terhadap anak	1	9	2 Aitem
2	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	5,7	12	3 Aitem
3	Orangtua bersifat toleren terhadap anak	3,13	4,8	4 Aitem
4	Komunikasi hampir tidak ada	6,10,11	2	4 Aitem
Total				13 Aitem

Blue print penomoran baru skala konformitas teman sebaya

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kepercayaan terhadap kelompok		1,5	2 Aitem
2.	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya sendiri	3,9	12	3 Aitem
3.	Rasa takut terhadap celaan social	8,13		2 Aitem

4.	Takut menjadi orang yang menyimpang	6,10	7	3 Aitem
5.	Ketaatan atau kepatuhan	2,11	4	3 Aitem
Total				13 Aitem

Blue print penomoran baru skala kontrol diri

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kedisiplinan (<i>self-dicipline</i>)	1,7,3	6,9	5 Aitem
2.	Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (<i>deliberate/non-implusive</i>)	8,10	2	3 Aitem
3.	Pola hidup sehat (healthy habits)	4,14		2 Aitem
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	16,18	11,15,17	5 Aitem
5.	Ketahanan (<i>reliability</i>)	5,12	13	3 Aitem
Total				18 Aitem

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Peneliti menjadikan remaja di madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA) se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang berusia 15 – 18 tahun sebagai subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 remaja, kemudian untuk pengambilan sampelnya menggunakan rumus slovin dengan berdasarkan perhitungan presentase maka menghasilkan 134 responden.

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
15 Tahun	48
16 Tahun	32
17 Tahun	17
18 Tahun	19

Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Madrasah

Asal Madrasah	Jumlah
Al Baniin	8 responden
Hidayatul Mubtadi-ien	15 responden
Al Ikhlas	8 responden
Nur Hudalloh	4 responden
Raudhotul Munadzirin	5 responden
Al Mukhlisin	9 responden

Al Munawaroh	13 responden
Al Khidmah	10 responden
Al Fattah	15 responden
Darunnajah	6 responden
Al Ikhlas Klinyamat	5 responden
Nadhiyatul Khoerot	6 responden
Miftahufalasholikhin	5 responden
Hidayatul Mutaalimin	10 responden
Hidayatussholikhin	5 responden
Nurul Huda	3 responden
Annurrohmah	4 responden
Nurul Huda Keturen	3 responden

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam pemetaan dan penginterpretasian data standar dalam setiap variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan skor terkecil, skor terbesar, rata-rata, jangkauan dan standar penyimpangan dikolom deskripsi statistic sederhana dengan bantuan SPSS *versi 26 for windows*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pola Asuh permisif ((X1)	134	14	36	3296	24.60	4.508	-.093	.209	-.153	.416
Konformitas Teman Sebaya (X2)	134	16	38	3773	28.16	4.714	-.485	.209	.088	.416

Kontrol diri (Y)	134	39	69	6933	51.74	5.716	.532	.209	.392	.416
Valid N (listwise)	134									

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua permisif memiliki nilai minimum 14 dan nilai maximum sebesar 36 dengan rata-rata 24,60 dan standart deviation sebesar 4,508. Kemudian variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 38 dengan rata-rata 28,16 dan standart deviation sebesar 4,714. Selanjutnya variabel control diri memiliki nilai minimum sebesar 39 dan nilai maximum sebesar 69 dengan ratarata 51,74 dan standart deviation sebesar 5,716.

a. Kategprisasi pola asuh orang tua permisif

Tabel 4.4 Rumus Interval pola asuh orang tua permisif

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean-1SD)$	$X < 20.092$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$20.092 \leq X < 29.108$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 29.108$	Tinggi

Tabel 4.5 Kategorisasi pola asuh orang tua permisif

		Kategori_X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	17.2	17.2	17.2
	Sedang	94	70.1	70.1	87.3
	Tinggi	17	12.7	12.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, skala pola asuh orang tua permisif remaja di MDTA se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 23 remaja memiliki tingkat pola asuh orang tua permisif dengan kategori rendah, 94 remaja memiliki tingkat pola asuh orangtua permisif dengan kategori sedang, 17 remaja memiliki tingkat pola asuh orangtua permisif kategori tinggi.

b. Kategorisasi konormitas teman sebaya

Tabel 4.6 Rumus interval konformitas teman sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean-1SD)$	$X < 23.446$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$23.446 \leq X < 32.874$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 32.874$	Tinggi

Tabel 4.7 Kategorisasi konformitas teman sebaya

		Kategori_X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	16.4	16.4	16.4
	Sedang	91	67.9	67.9	84.3
	Tinggi	21	15.7	15.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, skala konformitas teman sebaya remaja di MDTA se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 22 remaja memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori rendah, 91 remaja memiliki tingkat konformitas teman sebaya kategori sedang, 21 remaja memiliki tingkat konformitas teman sebaya kategori tinggi.

c. Kategorisas control diri

Tabel 4.8 Rumus interval kontrol diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (Mean-1SD)$	$X < 46.024$	Rendah
$(Mean-1SD) \leq X < (Mean+1SD)$	$46.024 \leq X < 57.456$	Sedang
$X \geq (Mean+1SD)$	$X \geq 57.456$	Tinggi

Tabel 4.9 Kategorisasi kontrol diri

		Kategori_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	14.9	14.9	14.9
	Sedang	96	71.6	71.6	86.6
	Tinggi	18	13.4	13.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, skala kontrol diri remaja di MDTA se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 20 remaja memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori rendah, 96 remaja memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori sedang, 18 remaja memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori tinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows dengan teknik *one sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dengan melihat nilai signifikan Sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (sig >

0,05) dan sebaliknya jika nilai signifikansi Sig yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		134	134	134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.5970	28.1567	51.7388
	Std. Deviation	5.09053	5.27440	7.78813
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.052	.048	.070
	Positive	.052	.033	.070
	Negative	-.042	-.048	-.055
Test Statistic		.052	.048	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 untuk seluruh variabel yang artinya dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua Permisif	0,200	Normal
2	Konformitas Teman Sebaya	0,200	Normal
3	Kontrol Diri	0,200	Normal

2. Uji Linearitas

Adanya pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linear atau tidak (Sugiyono & Susanto, 2015:323). Uji linearitas dapat digunakan dengan melihat nilai signifikansi *test of linearity* sebesar $< 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar $> 0,05$. Persyaratan yang relevan adalah harus ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen, nilai signifikansi pada linearitas harus $< 0,05$, dan pada *deviation from linearity* harus $> 0,05$. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26 for windows*.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif (X1)
Terhadap Kontrol Diri (Y)**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol diri (Y) * Pola Asuh Orang Tua Permisif (X1)	Between Groups	(Combined)	1861.077	21	88.623	3.995	.001
		Linearity	1235.387	1	1235.387	55.684	.001
		Deviation from Linearity	625.690	20	31.285	1.410	.132
	Within Groups		2484.781	112	22.186		
	Total		4345.858	133			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kolom Linierity pada variabel pola asuh orang tua permisif diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai defiation from linearity sebesar $0,132 > 0,05$ yang berarti

terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh orang tua permisif (X1) dengan kontrol diri (Y).

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya (X2) Terhadap Kontrol Diri (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol diri (X2) *	Between Groups	(Combined)	1612.873	22	73.312	2.978	.001
		Linearity	771.949	1	771.949	31.353	.001
Konformitas Teman Sebaya (X2)		Deviation from Linearity	840.924	21	40.044	1.626	.056
	Within Groups		2732.985	111	24.621		
	Total		4345.858	133			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kolom *Linearity* pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar $0,056 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel konformitas teman sebaya (X2) dengan perilaku kontrol diri (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Variabel (X1) dan (X2) Terhadap (Y)

No	Variabel	Tes Of Linearity (TOL)	Defiation From Linearity (DFL)	Keterangan
1.	X1 terhadap Y	0,001	0,132	Linier
2.	X2 terhadap Y	0,001	0,056	Linier

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya penyimpangan yaitu, adanya hubungan linear antar variabel independen pada model regresi yang akan dibuat. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas maka perlu melihat nilai VIF (*Variance Infation Factor*). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26 for windows*. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 10.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.095	2.761		26.116	.000	66.634	77.556		
Pola asuh permisif	-.545	.106	-.430	-5.125	.000	-.756	-.335	.743	1.346
Konformitas teman sebaya	-.247	.102	-.203	-2.423	.017	-.448	-.045	.743	1.346

a. Dependent Variable: kontroldiri

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel bebas bernilai $0,743 > 0,10$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis

Tabel 4.15 Regresi Linier Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.305	4.767

a. Predictors: (Constant), konformitastemansebaya, polaasuhpermisif

b. Dependent Variable: kontroldiri

Tabel 4.16 Uji ANOVA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1368.850	2	684.425	30.117	.000 ^b
	Residual	2977.008	131	22.725		
	Total	4345.858	133			

a. Dependent Variable: kontroldiri

b. Predictors: (Constant), konformitas teman sebaya, pola asuh permisif

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$) yang berarti hipotesis ketiga secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305 yang artinya pola asuh orang tua permisif dan

konformitas teman sebaya secara bersama-sama dapat mempengaruhi kontrol diri sebesar 30,5% sementara 69,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor usia dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya (Ghufron & Rini, 2011:44). Dan juga faktor budaya setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dan lingkungan tersebut (Baumeister & Boden, 1998:67).

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Secara Pengaruh Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	72.095	2.761		26.116	.000
	Pola asuh permisif	-.545	.106	-.430	-5.125	.000
	Konformitas teman sebaya	-.247	.102	-.203	-2.423	.017

a. Dependent Variable: kontrol diri

Berdasarkan table diatas, nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel pola asuh orang tua permisif sebesar 0,000($p < 0,01$) yang artinya hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap kontrol diri. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,017 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dalam kontrol diri remaja. Hasil ini sekaligus menjelaskan bahwa hipotesis ketiga diterima, dimana terdapat pengaruh secara

simultan antara pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien $\alpha = 72.095$, $b_1 = -0,524$, $b_2 = -0,247$ yang kemudian dapat dibuar persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 72.095 - 0,545X_1 - 0,247X_2$$

Dapat diketahui dari persamaan regresi di atas, maka hasil nilai konstanta positif sebesar 72,09 menunjukkan pengaruh positif pada pengaruh independen yaitu pola asuh orang tua permisif (X1) dan konformitas teman sebaya (X2). Sementara nilai koefisien regulasi diri (X1) sebesar -0,545 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua permisif secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri, artinya semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua permisif maka semakin rendah tingkat kontrol diri. Sedangkan pada nilai koefisien konformitas teman sebaya (X2) memiliki nilai sebesar -0,247 dengan signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri, artinya semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat kontrol diri.

D. Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi siswa di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang berusia 15 – 18 tahun. Populasi dalam penelitian ini ada 200 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 134 responden. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Kontrol Diri Remaja di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi variabel pola asuh orang tua permisif pada remaja di MDTA se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal menunjukkan bahwa 23 remaja (17,2%) tergolong dalam kategori rendah, 94 remaja (70,1%) tergolong dalam kategori sedang, dan 17 remaja (12,7%) tergolong kategori tinggi. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat pola asuh orang tua permisif yang sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ Sementara nilai koefisien pola asuh orang tua permisif (X1) sebesar -0,545 Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua permisif secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri, artinya semakin tinggi

tingkat pola asuh orang tua permisif maka semakin rendah tingkat kontrol diri.

Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian Shella Putri Ani dkk. (2020:6) yang menjelaskan mengenai pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan kontrol diri pada siswa kelas VIII SMPN 2 Rembang Kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian Shella Putri Ani dkk. (2020:6) tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pola asuh permisif terhadap kontrol diri sebesar 5,897 termasuk dalam kategori cukup tinggi. Dikatakan tinggi karena pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kontrol diri, dan faktor yang mempengaruhi control diri lainnya yaitu dari dalam diri individu dan lingkungan individu.

Dalam penelitian Shella Putri Ani dkk. (2020:6-7) juga menjelaskan bahwa siswa yang mempersepsi orang tuanya tidak memberikan pola asuh orang tua permisif yaitu cenderung lebih berhati-hati dalam berfikir dan bertindak karena mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua mereka yang selalu memperhatikan dan menjaga mereka. Sebaliknya siswa yang mempersepsi orang tuanya memberikan pola asuh permisif mereka cenderung bersikap negatif karena mereka merasa tidak diawasi dan tidak dikontrol oleh orang tua.

Orang tua permisif memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, mereka tidak memberikan pengarahan dan penjelasan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh anak, akhirnya anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik, serta tidak memiliki kemampuan sosial. Akibatnya anak mengalami penyimpangan-penyimpangan perilaku, misalnya suka tidak masuk sekolah (membolos) dan kenakalan remaja.

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Remaja di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi variabel konformitas teman sebaya pada remaja di MDTA se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 22 remaja (16,4%) memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori rendah, 91 (67,9%) remaja memiliki tingkat konformitas teman sebaya kategori sedang, 21 (15,7%) remaja memiliki tingkat konformitas teman sebaya kategori tinggi. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Sementara nilai koefisien konformitas teman sebaya (X_2) memiliki nilai sebesar -0,247. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kontrol diri, artinya semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat kontrol diri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilhan Nuruddin (2023:36) yang menjelaskan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa yang berada di SMK Jurusan Teknik. Dalam penelitian Ilham Nuruddin (2023:36) dijelaskan bahwa siswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang rendah maka dia cenderung mempunyai kontrol diri yang tinggi dan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutoko dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung tidak gampang berperilaku konform dengan teman sebayanya. Pada lingkungan pertemanan yang tidak baik atau yang negatif dapat merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada remaja. Jiwa remaja yang labil akan mudah terjangkit delinkuensi dari lingkungan. Hal tersebut bisa mengakibatkan remaja mengalami kegagalan didalam proses belajarnya serta dapat menghilangkan motivasi remaja untuk belajar hingga timbulah kelompok remaja yang suka membolos, melakukan keonaran disekolah hingga putus sekolah yang diakibatkan pengaruh dari lingkungan tersebut.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Remaja di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi variabel kontrol diri pada remaja di MDTA se Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal 20 (14,9%) memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori rendah, 96 (71,69%) remaja memiliki tingkat kontrol diri kategori sedang, 18 (13,4%) remaja memiliki tingkat kontrol diri kategori tinggi. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). yang berarti hipotesis ketiga secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305 yang artinya pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama dapat mempengaruhi kontrol diri sebesar 30,5%.

Sementara 69,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor usia dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya (Ghufron & Rini, 2011:44). Dan juga faktor budaya setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dan lingkungan tersebut (Baumeister & Boden, 1998:67).

Penting bagi orang tua dalam memilah dan menerapkan pola asuh yang baik untuk anak. Pengasuhan permisif berpengaruh

positif sangat signifikan terhadap perilaku negatif, artinya semakin tinggi gaya pengasuhan permisif yang dilakukan orang tua, maka anak akan berpeluang cenderung berperilaku negatif (Hastuti, 2015). Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif akan membawa pengaruh pada sikap dan sifat anak yang impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah (Yusuf,2012:51).

Orang tua juga memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dengan siapa saja anaknya bermain, bagaimana lingkungan pertemanannya, karena ketika anak bermain dengan temannya, ada kecenderungan berkonformitas dengan kelompoknya, mereka akan mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) dari teman sebayanya. Dengan bergaul bersama kelompok sebaya, remaja belajar untuk menerima umpan balik tentang kemampuan mereka, belajar tentang prinsip-prinsip keadilan, mengamati minat teman-teman sebayanya, dan memahami hubungan yang erat dengan teman-teman tertentu.

Dengan demikian, teman sebaya memang memiliki pengaruh dalam kehidupan remaja, sehingga remaja berusaha untuk tetap diterima dan berada di antara kelompok sebaya. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga

remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri (Monks, Knoers, & Haditono, 2006).

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang terus perlu diperbaiki untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan tersebut yaitu :

1. Dalam mengambil sasaran responden, diharapkan peneliti selanjutnya agar memilih tempat pada sekolah formal seperti SMP atau SMA karena jika dilakukan di Madrasah/madin yang bersifat pendidikan non formal, terbatas dalam membawa barang elektronik seperti HP untuk mengisi formulir melalui google form.
2. Dalam pembuatan instrument diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan kalimat dan aspek teori variabel yang akan dibuat untuk menghindari banyaknya instrumen yang gugur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif antara pola asuh orang tua permisif terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Artinya semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua permisif maka akan semakin rendah tingkat kontrol diri remaja.
2. Terdapat pengaruh negatif antara konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Artinya semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat kontrol diri remaja.
3. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri remaja di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) se-kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Diharapkan bagi remaja agar mengurangi teman sebaya yang membawa pengaruh buruk, karena teman yang baik atau buruk perilakunya berpengaruh terhadap kontrol diri.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua hendaknya tidak menggunakan pola asuh permisif (memberikan keterbatasan pada anak tanpa kontrol dalam mendidik anak), karena pola asuh orang tua permisif berdampak pada rendahnya kontrol diri anak, karena anak terbiasa diberikan kebebasan tanpa kontrol.

Kontrol diri merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional. Dimana seseorang mampu untuk memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi diri sendiri dan orang lain. Sebagai orang tua sangat penting memperhatikan anak bagaimana dia mengontrol dirinya serta bagaimana lingkungannya dan dengan siapa dia bermain agar anak-anak tidak mudah mengikuti langkah teman-teman yang berperilaku tidak baik dan diharapkan dapat mengendalikan diri, dan berpikir positif sebelum melakukan sesuatu, mampu memiliki rasa empati yang tinggi, dan sadar diri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dapat memiliki tingkat kontrol diri yang baik.

3. Bagi Madrasah

Diharapkan guru tidak melakukan pola asuh permisif dalam mendidik muridnya dan selain itu juga guru memberikan arahan agar muridnya memilih teman yang baik agar kontrol dirinya baik pula.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama agar dapat melihat variabel-variabel independen yang lain, karena kontrol diri remaja dipengaruhi faktor eksternal dan internal yang pasti bukan hanya pola asuh orang tua permisif dan konformitas teman sebaya. Seperti faktor usia dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan kontrol diri atau pengendalian dirinya (Ghufron & Rini, 2011:44). Dan juga faktor budaya setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait budaya dan lingkungan tersebut (Baumeister & Boden, 1998:67). Memperhatikan cara pembuatan instrument yang lebih baik dalam pemilihan kalimatnya, untuk menghindari banyaknya intrumen yang gugur, serta memperhatikan cara yang efektif dalam penyebaran skala kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Nurbuko dan AbuAchmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Muamanah, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abungsurakarta Kabupatenlampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Safira, N. *Implikasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Pola asuh otoriter orang tua dan agresivitas pada remaja pertengahan di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 320-326.
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, self esteem dan perilikubullying. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 20-35.

- Kustanti, E. R. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 212-220.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/siswi Smk Yudyakaryamagelang. *Jurnal Empati*, 5(3), 491-502
- Maisaroh. (2013). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Rt/03 Rw/08 Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Hasyim Asyari, Muhammad. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian. (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 55-66.
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 86-93.
- Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).

- Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 70-80.
- Widyaningsih, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Regulasi Emosi Dan Konformitas Kelompok Sebaya Dalam Aktivitas Kelas. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(10), 832-838.
- Umayah, K. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian impulsif mahasiswa program studi diploma tiga (D-III) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Batubara, A. (2017). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying di SMK Swasta PAB 12 Saentis Percut Sei Tuan Medan.
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Membantu, P. P. A. A. D., Di Kec, K. P. A. Y., & Dulung, A. Y. L. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Saptarina, B. (2020). Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Selatan. *Universitas Negeri Semarang*.

- Ridwan, S. A. F. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Angraini, G. (2017). Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang*.
- Nada, Y. N. (2019). Pengaruh pola asuh, konformitas teman sebaya, jenis kelamin, dan usia terhadap agresivitas pada remaja pemain games berkonten kekerasan (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jamil, M. F. (2018). Pengaruh kontrol diri dan smartphone addict terhadap kecenderungan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16-24.
- Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015). Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Siswa Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 191-E196.

- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141.
- Sari, S., Yusri, Y., & Said, A. (2017). Kontrol diri siswa dalam belajar dan persepsi siswa terhadap upaya gurubk untuk meningkatkan kontrol diri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 32-37.
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-Control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56-64.
- Rizky Agustina, R., & Tatiyani, T. Hubungan antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja di SMk Muhammadiyah 1 Gunung Putri.
- Trilanasari, D. Pengaruh Pola Asuh Permisif Dan Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan PerilakuCyberbullyingpada Siswa Smp Negeri 23 Semarang.
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Konferensi Nasional, No. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, 1-4.

- Udampo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Titis, P. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(1).
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344-352.
- Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus
- Yusuf, R. N. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zahara, F. H. (2015). Pengaruh self control, komunikasi interpersonal dan pola asuh permisif terhadap adiksi game online pada remaja.
- Utari, B. (2021). Hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMKN 3 Takengon (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Taati, D. N. (2022). Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif Di Kalangan Petani Studi Kasus Di Dusun Pandan Surat, Desa Boto, Kecamatan Baturetno,

Kabupaten Wonogiri (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Sahesti, M. A. H. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seks pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Hasiana, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prosocial Anak Kelompok B. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1).

Ari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.

Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.

Ridwan, R. J. (2022). *Perspektif Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Permisif* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Nuriyyatiningrum, N. A. H., Zikrinawati, K., Lestari, P., & Madita, R. (2023). Quality of life of college students: The effects of state anxiety and academic stress with self-control as a mediator. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1). DOI: [10.21580/pjpp.v8i1.14733](https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.14733)

Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. DOI: [10.21580/pjpp.v7i1.9885](https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885)

Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 77-90.

DOI: [10.21580/pjpp.v6i1.7981](https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981)

<http://kuategalselatan.blogspot.com/2013/05/data-mda-se-kec-tegal-selatan.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

1. Skala Pola Asuh Orang Tua Permisif (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	44.34	58.879	.254	.765
X1.2	44.66	58.938	.349	.760
X1.3	44.46	59.255	.262	.764
X1.4	44.51	55.257	.552	.746
X1.5	44.34	55.232	.443	.752
X1.6	44.66	58.879	.329	.760
X1.7	45.00	57.235	.499	.752
X1.8	43.57	69.605	-.573	.805
X1.9	44.46	59.373	.209	.768
X1.10	45.14	59.773	.281	.763
X1.11	44.29	56.151	.569	.747
X1.12	44.80	60.518	.116	.774
X1.13	44.86	59.479	.323	.761
X1.14	44.54	52.197	.635	.736
X1.15	44.71	58.857	.247	.765
X1.16	45.09	55.845	.533	.748
X1.17	44.34	57.526	.343	.759
X1.18	44.60	56.894	.453	.753
X1.19	44.00	58.588	.221	.768
X1.20	44.83	56.911	.295	.763
X1.21	44.94	60.526	.186	.768
X1.22	44.74	56.550	.487	.751
X1.23	44.34	61.526	.054	.777
X1.24	45.26	59.020	.468	.757

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	24

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	13

2. Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	61.14	65.655	.202	.746
X2.2	61.23	67.005	.071	.752
X2.3	60.54	65.373	.124	.753
X2.4	60.26	66.255	.147	.749
X2.5	60.89	62.634	.401	.735
X2.6	61.14	65.303	.172	.748
X2.7	61.06	61.114	.496	.729
X2.8	60.86	62.655	.354	.737
X2.9	61.40	65.482	.250	.744
X2.10	61.43	63.605	.373	.737
X2.11	60.09	73.434	-.528	.776
X2.12	61.31	63.810	.359	.738
X2.13	60.57	71.664	-.305	.773
X2.14	60.49	65.434	.238	.744
X2.15	61.26	65.255	.222	.745
X2.16	61.23	66.358	.074	.755
X2.17	60.77	65.240	.180	.748
X2.18	61.17	57.499	.583	.718
X2.19	61.34	61.644	.417	.733
X2.20	61.29	59.916	.594	.723

X2.21	61.31	66.634	.060	.755
X2.22	61.49	64.845	.297	.742
X2.23	61.17	64.205	.433	.737
X2.24	61.29	58.328	.612	.718
X2.25	61.11	59.869	.540	.725
X2.26	61.03	61.911	.403	.734
X2.27	61.40	60.953	.528	.727
X2.28	61.23	65.887	.144	.749
X2.29	61.11	67.457	.018	.756
X2.30	61.37	64.770	.223	.745

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.749	30

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.835	13

3. Skala Kontrol Diri (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	86.94	84.408	.391	.830
Y.2	87.74	85.255	.283	.834
Y.3	87.51	90.963	-.058	.847
Y.4	86.94	85.173	.383	.831
Y.5	86.29	83.563	.625	.825
Y.6	87.26	83.550	.451	.828
Y.7	87.26	90.726	-.042	.845
Y.8	86.91	83.492	.578	.825
Y.9	88.14	88.420	.140	.838

Y.10	86.71	85.622	.369	.831
Y.11	86.86	89.655	.050	.840
Y.12	87.20	84.988	.343	.832
Y.13	86.63	87.829	.172	.837
Y.14	86.77	85.476	.426	.830
Y.15	86.94	79.879	.685	.819
Y.16	87.31	87.457	.215	.836
Y.17	87.11	87.692	.315	.833
Y.18	87.26	81.432	.574	.823
Y.19	86.63	84.829	.497	.828
Y.20	86.91	81.139	.688	.821
Y.21	86.69	87.810	.259	.834
Y.22	87.09	87.198	.252	.835
Y.23	87.14	88.832	.063	.843
Y.24	87.34	89.055	.049	.844
Y.25	87.09	79.787	.640	.820
Y.26	87.06	81.820	.570	.824
Y.27	86.89	82.575	.562	.825
Y.28	86.97	83.499	.441	.828
Y.29	87.11	86.869	.232	.835
Y.30	86.94	79.703	.638	.820

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.836	30

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.891	18

LAMPIRAN 2 : HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pola Asuh permisif ((X1)	134	14	36	3296	24.60	4.508	-.093	.209	-.153	.416
Konformitas Teman Sebaya (X2)	134	16	38	3773	28.16	4.714	-.485	.209	.088	.416
Kontrol diri (Y)	134	39	69	6933	51.74	5.716	.532	.209	.392	.416
Valid N (listwise)	134									

LAMPIRAN 3 : HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		134	134	134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.5970	28.1567	51.7388
	Std. Deviation	5.09053	5.27440	7.78813
Most Extreme Differences	Absolute	.052	.048	.070
	Positive	.052	.033	.070
	Negative	-.042	-.048	-.055
Test Statistic		.052	.048	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}	.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 5 : HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.095	2.761		26.116	.000	66.634	77.556		
Pola asuh permisif	-.545	.106	-.430	-5.125	.000	-.756	-.335	.743	1.346
Konformitas teman sebaya	-.247	.102	-.203	-2.423	.017	-.448	-.045	.743	1.346

a. Dependent Variable: kontrol diri

LAMPIRAN 6 : SKALA PENELITIAN SETELAH UJI COBA

SKALA POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mendengarkan cerita saya				
2.	Orang tua menanyakan kemana dan dengan siapa saya pergi				
3.	Orang tua tidak memarahi saya ketika bermain gadget setiap waktu				
4.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua				
5.	Orang tua tidak memberikan apresiasi apabila saya berprestasi di sekolah				
6.	Orang tua tidak menanyakan kemana saya akan pergi bermain				
7.	Orang tua tidak peduli ketika saya mendapat nilai bagus di kelas				
8.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua				
9.	Orang tua saya mengenal semua teman saya				
10.	Orang tua tidak menanyakan materi pelajaran yang belum saya kuasai				
11.	Orang tua tidak memberikan nasihat tentang kewajiban saya sebagai anak				
12.	Orang tua mengapresiasi saya dengan memberikan				

	barang yang saya inginkan ketika saya berprestasi di sekolah				
13.	Orang tua tidak marah apabila saya pergi bermain tanpa izin				

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersikap tegas terhadap keputusan saya				
2.	Saya mengerjakan PR teman saya				
3.	Saya takut dengan apa yang saya lakukan jika tidak ada temannya				
4.	Saya adalah orang yang memiliki prinsip saya sendiri				
5.	Saya berusaha melakukan sesuatu sendiri				
6.	Agar tidak berbeda saya akan berpenampilan sama seperti teman saya				
7.	Saya mengatur hidup saya dan keinginan saya sendiri				
8.	Saya patuh dengan perintah teman saya				
9.	Saya mengikuti perintah temansaya				
10.	Saya senang seperti yang disarankan teman saya				
11.	Saya memaksa orang tua memberi uang sakunbanyak, agar syaa bisa mentlatir teman saya				
12.	Saya senang menjadi orang yang berbeda dengan orang lain				
13.	Saya mengedepankan keinginan teman saya yanpa memperdulikan keinginan saya sendiri				

SKALA KONTROL DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berangkat madrasah lebih awal				
2.	Saya senang sekali menghabiskan uang saku tanpa sisa				
3.	Saya memilih untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu daripada melakukan hal yang sia-sia, meskipun itu sesuatu yang saya sukai				
4.	Saya suka makan sayur dan buah				
5.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk menghafal				
6.	Saya sering lupa memakai seragam sesuai jadwal				
7.	Saya selalu bangun pagi				
8.	Saya menghormati guru saya				
9.	Saya sering telat datang ke madrasah				

10.	Saya mampu menyisihkan uang saku untuk menabung				
11.	Saya senang mengganggu dan mengejek teman di kelas				
12.	Saya berangkat lebih awal jika ada jadwal piket				
13.	Saya malas mengerjakan piket				
14.	Saya selalu istirahat cukup dan tidur teratur				
15.	Saya membawa contekan saat ujian				
16.	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan				
17.	Saya susah konsentrasi saat guru menjelaskan, sehingga saya memilih untuk mengobrol sendiri				
18.	Sebelum saya pergi bermain saya membantu ibu membereskan rumah terlebih dahulu.				